

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat penelitian berlangsung di MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan, mata pelajaran IPA pada materi energi panas melalui metode demonstrasi yang peneliti lakukan.

Metode pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar pada proses tersebut, tidak semua peserta didik bisa langsung mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan metode demonstrasi menjadikan solusi untuk peningkatan hasil belajar siswa karena metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk dilakukan pada materi energi panas.

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi energi panas melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya, data hasil observasi aktifitas guru dan data hasil observasi aktifitas siswa. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pelaksanaan Pra PTK

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian

dengan subjek terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan waktu pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan terhadap materi energi panas dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan penugasan. Kendala ketika mengajar IPA yaitu ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi energi panas, ada beberapa siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sebanyak 20% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan pada mata pelajaran IPA materi energi panas di bawah rata-rata atau rendah.

Adapun data hasil belajar IPA materi energi panas sebelum diberi tindakan sebagai berikut :

Tabel 4.1**Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Energi Panas**

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Auralia Adzahroh Nabillah	P	70	33		√
2	M. Nasrul Ma'arif	L	70	30		√
3	Satrio Putra Anugrah	L	70	48		√
4	Siti Aliffia	P	70	64		√
5	Fatimah Nur Fitriana	P	70	47		√
6	Hadi Farizal	L	70	44		√
7	Hasby Fadhillah	L	70	63		√
8	Kartika Rohibah Fillah	P	70	91	√	
9	Lulfi Saifur Rijal	L	70	59		√
10	M. Naufal Abdad	L	70	30		√
11	Nadhilah Syarafina	P	70	57		√
12	Nurul Laili Arifiyah	P	70	60		√
13	Rizqi Ahmad Abiyyu	L	70	90	√	
14	Yeni Handayani	P	70	90	√	
15	Farah Milyuna Sisra Malika	P	70	33		√
Jumlah Nilai				839		
Nilai Rata-rata				55,93		
Jumlah siswa yang tuntas				3		
Jumlah siswa yang tidak tuntas				12		
Prosentase ketuntasan belajar				20%		

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 15 siswa, hanya 3 yang berhasil mencapai KKM, 12 belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 20%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi energi panas yaitu 55,93 masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil data di atas

perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPA kelas IV MI, materi pokok yang digunakan yaitu energi panas. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kerja produk yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal uji kompetensi berupa uraian singkat terdiri dari soal yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrumen observasi juga untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

Sebelum perencanaan dilakukan, peneliti lebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah di buat dan di susun terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, instrument aktifitas guru dan instrument aktifitas siswa. Hasil uji validitas sudah

dilakukan oleh bapak Nadlir dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata 3 dan dapat dinyatakan bahwa instrument pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2014 di kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejosari Kabupaten Pasuruan pada jam pelajaran ke tiga dan empat tepat pukul 08.10 – 09.30 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Fitri selaku guru kelas IV MI Sunan Ampel untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah di susun dan di buat. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat di kondisikan selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar kepada siswa kemudian mengajak siswa untuk membca basmalah secara bersma-sama sebelum memulai pelajaran dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Ketika guru memberikan salam dan menanyakan kabar semua siswa menjawab dengan serentak. Pada saat guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu tidak ada siswa yang absen atau tidak masuk sekolah.

Untuk membangkitkan semangat siswa di awal pelajaran, guru memberikan motivasi berupa yel-yel dengan bernyanyi. Yel-yel tersebut berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa agar konsentrasi kembali pada pelajaran IPA. Ketika gurumemberikan motivasi berupa yel-yel dengan nyanyian merespon dengan mengikuti yel-yel yang diberikan oleh guru dan siswa menyanyikan yel-yel dengan semangat.

Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari juga dilakukan dalam kegiatan awal pada pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa meliputi “apa kalian tahu energy panas?” semua siswa merespon pertanyaan yang diberikan dengan menjawab “tahu” namun ketika guru meminta beberapa siswa untuk bercerita, siswa kurang mengerti.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan ini langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya kembali kepada siswa “sebutkan energi panas yang kalian ketahui?” kemudian beberapa siswa merespon pertanyaan yang diberikan dari guru dan ada pula siswa ramai sendiri. Setelah itu siswa diminta membaca materi energi panas yang ada pada buku paket siswa. Sesudah siswa membaca, guru menjelaskan materi yang dipelajari secara singkat. Ketika guru menjelaskan materi energi panas yang dilakukan oleh guru tetapi tidak tepat waktu, dan pada saat guru menjelaskan materi sebagian besar siswa terlihat antusias dan memperhatikan penjelasan guru, namun saat guru menjelaskan materi terakhir terhadap siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

Langkah selanjutnya guru memberikan metode demonstrasi, namun sebelum menerapkan metode tersebut guru menjelaskan kepada siswa cara bermainnya, dengan cara : 1) guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, 2) guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 siswa perkelompok, 3) guru membagikan lembar soal ke setiap kelompok untuk dijawab setelah dilakukannya percobaan, 4) guru menunjukkan percobaan yang akan dilakukan dengan dibantu oleh satu siswa sebagai contoh, 5) semua kelompok melakukan

percobaan dan menjawab soal yang telah diberikan oleh guru, 6) wakil dari tiap kelompok mempresentasikan jawaban dari percobaan yang telah dilakukan.

Setelah siswa menerapkan metode demonstrasi, siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing kemudian guru memberikan lembar kerja produk yang harus di isi oleh siswa sebagai penerapan dari metode demonstrasi yang dikerjakan siswa secara individu sebagai hasil evaluasi siswa selama pembelajaran materi energi panas.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi terhadap materi yang telah dipelajari telah dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap refleksi yang diberikan. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan tak lupa mengucapkan salam. Semua siswa serentak menjawab salam dari guru. Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi energi panas diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I :

Tabel 4.2

Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	65
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	40
4	Jumlah siswa yang tuntas	5
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
6	Prosentase ketuntasan	33,3%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi energi panas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 65 dari jumlah 15 siswa, sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 33,3% hal ini masih jauh dari criteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Ibu Fitri sebagai guru IPA kelas IV telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas siswadalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi energi panas dalam proses pembelajaran siklus I yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan.

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 68 dan skor maksimal 92 sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 73,91%. Dilihat dari tabel lembar observasi guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan metode, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga diperoleh prosentase sebesar 73,91% termasuk dalam kategori cukup baik.

2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor

sebesar 54 dan skor maksimal adalah 76. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 71,05%. Dilihat dari lembar obsevasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Terlihat ketika proses pembelajaran siswa kurang konsentrasi dan ramai, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru serta siswa kurang aktif dalam berdiskusi sehingga mereka kurang memahami materi yang dipelajari dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa, sehingga diperoleh prosentase 71,05% termasuk kategori cukup baik.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian siklus I, sudah dapat diketahui diatas ketuntasan hasil belajar siswa masih jauh darai KKM yakni 70. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 65 siswa yang tuntas hanya berjumlah 5 dari 15 jumlah siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa, sehingga prosentase siswa yang tuntas adalah sebesar 33,3%.

Dari hasil penelitian data yang diperoleh diatas dapat diketahui pada hasil obsevasi kegiatan guru diperoleh prosentase sebesar 73,91% sedangkan pada observasi kegiatan siswa diperoleh prosentase sebesar 71,05% kriteria keberhasilan penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena masih termasuk dalam kategori baik.

Dari refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan metode, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga kelas menjadi kondusif.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru serta siswa kurang aktif dalam diskusi sehingga mereka kurang memahami materi yang dipelajari dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan lembar materi yang dikemas menjadi menarik untuk memudahkan siswa dalam memahaminya serta memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II, sehingga penelitian dianjurkan pada siklus berikutnya.

3. Hasil penelitian siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar

siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan metode demonstrasi. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kerja produk kepada siswa yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi dikerjakan siswa secara individu dengan menuliskan kesimpulan dari energi panas yang telah di dengarkan dan disampaikan oleh siswa secara bergiliran dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menyusun soal uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa uraian singkat terdiri dari 5 soal yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrument observasi juga di buat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan metode demonstrasi. Penyusunan instrument yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrument observasi guru dan lembar instrument observasi siswa.

Tahap akhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Oktober 2014 di kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten

Pasuruan pada pelajaran ke ke tiga dan empat tepat pukul 08.10 – 09.30 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Fitri selaku guru kelas IV MI Sunan Ampel untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah di susun dan di buat. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat di kondisikan selanjutnya guru mengucapkan salam kepada siswa, menanyakan kabar kepada siswa kemudian mengajak siswa untuk membaca basmalah secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Ketika guru memberikan salam dan menanyakan kabar semua siswa menjawab dengan serentak. Pada saat guru mengabsen kehadiran siswa satu persatu tidak ada siswa yang absen atau tidak masuk sekolah.

Untuk membangkitkan semangat siswa di awal pelajaran, guru memberikan motivasi berupa yel-yel dengan bernyanyi. Yel-yel tersebut berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa agar konsentrasi kembali

pada pelajaran IPA. Ketika guru memberikan motivasi berupa yel-yel dengan nyanyian merespon dengan mengikuti yel-yel yang diberikan oleh guru dan siswa menyanyikan yel-yel dengan semangat.

Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari juga dilakukan dalam kegiatan awal pada pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya kepada siswa meliputi “sebutkan energi panas yang kalian ketahui?” semua siswa banyak yang mengacungkan tangan ke atas dan saling berebut ingin menjawabnya. Semua siswa merespon pertanyaan yang diberikan dengan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan dan menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pendahuluan dilakukan pada sepuluh menit pertama pada jam pelajaran.

Pada kegiatan ini langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya kembali kepada siswa “sebutkan macam-macam perpindahan energi panas?” semua siswa berebut menjawabnya dengan jawaban masing-masing. Siswa merespon pertanyaan yang diberikan dan menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diminta membaca materi energi panas. Ketika membaca materi siswa semuanya membaca dengan tenang. Sesudah siswa

membaca, guru menjelaskan materi yang dipelajari secara singkat. Ketika guru menjelaskan materi energi panas yang akan dipelajari dengan singkat. Pada saat guru menjelaskan materi semua siswa antusias dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Langkah selanjutnya guru memberikan metode demonstrasi, namun sebelum menerapkan metode tersebut guru menjelaskan kepada siswa cara bermainnya, dan guru juga menyampaikan akan diberikannya reward kepada siswa yang nilainya bagus. Langkah penerapan metode demonstrasi dengan cara : 1) guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, 2) guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3 siswa perkelompok, 3) guru membagikan lembar soal ke setiap kelompok untuk dijawab setelah dilakukannya percobaan, 4) guru menunjukkan percobaan yang akan dilakukan dengan dibantu oleh satu siswa sebagai contoh, 5) semua kelompok melakukan percobaan dan menjawab soal yang telah diberikan oleh guru, 6) wakil dari tiap kelompok mempresentasikan jawaban dari percobaan yang telah dilakukan. Guru melihat terdapat perubahan pada siklus II, siswa sudah mulai berani bercerita kepada temannya tanpa ada rasa malu dan rasa takut salah karena sudah terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi. Intruksi yang diberikan oleh guru didengar oleh siswa karena siswa tidak lagi ramai.

Setelah siswa menerapkan metode demonstrasi, siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing kemudian guru memberikan lembar kerja

produk yang harus di isi oleh siswa sebagai penerapan dari metode demonstrasi yang dikerjakan siswa secara individu sebagai hasil evaluasi siswa selama pembelajaran materi energi panas. Ketika siswa ditanya guru apa masih kesulitan dalam mengisi kesimpulan dari apa yang telah diceritakan bersama, siswa menjawab tidak lagi kesulitan menjawabnya dan mengerjakan dengan tertib. Pembelajaran pada tahap ini berlangsung selama lama puluh lima menit yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi terhadap materi yang telah dipelajari telah dilakukan oleh guru dan siswa. Siswa memberikan tanggapan terhadap refleksi yang diberikan. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan tak lupa mengucapkan salam. Pada kegiatan penutup dilakukan pada lima menit akhir pada jam pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi energi panas kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II :

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	85
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	60
4	Jumlah siswa yang tuntas	13
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Prosentase ketuntasan	86,7%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi energi panas pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 85. Dari jumlah 15 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh sebesar 86,7%. Jadi dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi. Ibu Fitri sebagai guru IPA kelas IV telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini. Data pengamatan itu berupa

lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi energi panas dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan.

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah sebesar 80 dan skor maksimalnya 92 sehingga prosentase diperoleh sebesar 86,7%. Dilihat dari tabel lembar observasi guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 3 yang berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga diperoleh prosentase sebesar 86,7% termasuk dalam kategori baik.

2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan ini dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 69 dengan prosentase sebesar 90,78%. Dilihat dari tabel lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus I dengan nilai yang didapat pada tiap aspek yaitu 3 yang berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek lembar aktifitas siswa selama kegiatan belajar sudah menunjukkan peningkatan dari siklus II. Hal ini juga terlihat pada ketertiban siswa ketika mengikuti pembelajaran dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga diperoleh prosentase 90,78% yang termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan harapan yang ditargetkan.

d. Refleksi

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Dari prosentase hasil semua proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria baik yaitu 86,95% pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dengan prosentase 73,91%.

Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat baik dengan perolehan prosentase pada siklus II yaitu 90,78% lebih baik dari pada siklus I yaitu 71,05%.

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85 lebih besar dari siklus I yang hanya 65 dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,7% lebih besar dari siklus I yang hanya 33,3%, hal ini dapat diketahui dari hasil tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian tindakan siklus berikutnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan

a. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 73,91% dalam pembelajaran siswa masih belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan oleh guru karena kurang maksimal dalam

memberikan penjelasan terkait dengan materi energi panas, guru kurang memberikan acuan pada siswa, kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga kelas kurang kondusif. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan tentang materi peristiwa energi panas, guru cukup maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 86,95% lebih baik dari siklus I.

b. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan metode demonstrasi ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, siswa kurang konsentrasi dan kurang memperhatikan pelajaran dalam siklus I, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang hanya memperoleh prosentase 71,05% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 90,78% siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dengan adanya metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA, yang berdampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar IPA Materi Energy Panas Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan mata pelajaran IPA tentang energi panas melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Sunan Ampel Arjosari Rejoso Kabupaten Pasuruan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 65 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 5 siswa dari 15 jumlah siswa kelas IV sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 33,3% karena siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 85 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dari 15 jumlah siswa kelas IV. Sehingga prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 86,7%.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran IPA materi energi panas. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.